



## Pemanfaatan LMS (*Learning Manajemen System*) Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Di Perguruan Tinggi

**Hendy Satria**

Universitas Langlangbuana, Bandung, Indonesia

Email: [hendy.satria@unla.ac.id](mailto:hendy.satria@unla.ac.id)

**Sary Sukawati**

IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia

Email: [sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:sarysukawati@ikipsiliwangi.ac.id)

Korespondensi penulis: [hendy.satria@unla.ac.id](mailto:hendy.satria@unla.ac.id)

**Abstract:** *It cannot be denied that problems can arise due to changes in learning platforms, especially if the LMS used is still new for students. The aim of this research is to determine the design of using LMS in MKDU learning in higher education as well as student responses to the use of LMS. The research method uses descriptive qualitative. The research objects are LMS and STIKES Jendral Achmad Yani students who contracted for Citizenship and Indonesian Language Education in the first semester. Data collection techniques use observation techniques and questionnaire techniques. Data will be analyzed descriptively qualitatively. The research results show that the design for using LMS in learning is complete. LMS facilitates several features including: RPS upload, material upload, chat/discussion feature, attendance list, and assessment. The results of the student questionnaire regarding the use of LMS in courses showed a positive response. It can be concluded that the use of LMS in MKDU learning is in the good category.*

**Keywords:** *LMS (learning management system); Civic education; Indonesian*

**Abstrak:** Tidak dapat dimungkiri bahwa permasalahan dapat muncul akibat adanya perubahan platform pembelajaran, terutama jika LMS yang digunakan masih baru bagi mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rancangan pemanfaatan LMS dalam pembelajaran MKDU di perguruan tinggi serta respons mahasiswa terhadap pemanfaatan LMS tersebut. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu LMS dan mahasiswa STIKES Jendral Achmad Yani yang mengontrak Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia di semester satu. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi/pengamatan dan teknik angket/quesioner. Data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan pemanfaatan LMS dalam pembelajaran sudah lengkap. LMS memfasilitasi beberapa fitur di antaranya: unggah RPS, unggah materi, fitur obrolan/diskusi, daftar hadir, dan penilaian. Hasil angket mahasiswa terhadap pemanfaatan LMS dalam mata kuliah menunjukkan respons yang positif. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LMS dalam pembelajaran MKDU termasuk kategori baik.

**Kata kunci:** LMS (learning manajemen system); Pendidikan kewarganegaraan; Bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat (3), kurikulum di perguruan tinggi wajib memuat empat mata kuliah, yaitu: 1) agama, 2) Pancasila, 3) kewarganegaraan, dan 4) Bahasa Indonesia. Lebih lanjut pada ayat (5) dikatakan bahwa mata kuliah yang dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan untuk program sarjana dan program diploma. Hal tersebut menjadi dasar bahwa MK PKn dan B. Indonesia sama-sama merupakan mata kuliah wajib umum yang harus diajarkan di perguruan tinggi.

Pentingnya mata kuliah Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di perguruan tinggi tidak dapat diabaikan, karena keduanya memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa. Mahardika (2021) menyebut “Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sekarang ini menekankan pada peran dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik.” Begitu pula dengan Mata Kuliah Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat (Juanda dalam Lestari, 2023).

Mata kuliah PKN dan Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan tinggi. Mata Kuliah PKN memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa sebagai warga negara yang harus sadar akan hak dan kewajiban. Di tengah dinamika masyarakat yang terus berubah, PKN memberikan pemahaman tentang sistem pemerintahan, hukum, serta nilai-nilai demokrasi. Mata kuliah ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui PKN, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang kritis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Adapun kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia bagi mahasiswa selain sebagai alat komunikasi yang efektif, diharapkan dapat menjadi cerminan identitas bangsa. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sopan dan santun, serta dapat menempatkan diri saat berbicara, tentunya akan meningkatkan derajat bangsa. Di perguruan tinggi, mata kuliah Bahasa Indonesia bukan hanya mengajarkan tata bahasa dan kaidah-kaidahnya, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk pemahaman lebih dalam terhadap budaya dan kekayaan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia merupakan aspek krusial dalam pengembangan diri setiap mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan intelektual dan profesional mahasiswa.

Harus diakui bahwa integrasi mata kuliah Bahasa Indonesia dan PKN di perguruan tinggi menciptakan sinergi yang memperkuat pembentukan karakter mahasiswa. Kemampuan berbahasa yang baik mendukung proses pembelajaran PKN, sementara pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan juga dapat memperkaya ekspresi bahasa mahasiswa. Keduanya saling melengkapi untuk membentuk individu yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga memiliki kepekaan sosial, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Pembelajaran Pkn dan Bahasa Indonesia selama ini sudah diterapkan dengan mekanisme tatap muka selama 2 SKS dalam 14 kali pertemuan. Permasalahan yang terjadi ketika platform perkuliahan di kampus berubah dari luring menjadi daring akibat adanya pandemi. Zaenab dan Sukawati (2022) menyebut “Bagi banyak kampus, proses pembelajaran dengan menggunakan metode daring merupakan sesuatu yang baru, jadi masih memerlukan adaptasi serta pembiasaan”. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah tujuan perkuliahan tetap akan tercapai atau tidak? Apakah platform daring yang digunakan tetap dapat mengakomodasi perkuliahan dengan baik atau tidak?

Setiap kampus berupaya tetap mempertahankan kualitas pembelajaran melalui berbagai platform serupa LMS yang akan digunakan selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam Saputra (2022) dikemukakan bahwa sebagai MK pengembang kepribadian, Pkn perlu merespons perkembangan teknologi dan informasi dengan mengintegrasikan konsep kewarganegaraan digital. Begitu pun dengan mata kuliah Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, STIKes Jendral Achmad Yani telah memfasilitasi pembelajaran melalui LMS (Learning Management System) yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan jadwal perkuliahan. Anugrah, dkk. (2021) menyebut pada masa pandemi, umumnya pembelajaran dilakukan dengan metode PJJ/pembelajaran jarak jauh melalui berbagai metode. Salah satunya yaitu LMS. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses PJJ ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas LMS dalam pembelajaran MKU Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia di STIKes Jendral Achmad Yani.

## **LANDASAN TEORETIS**

LMS adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk digunakan dalam mengelola pembelajaran berbasis *online*. Menurut Mujianto, dkk. (2021: 29) LMS memungkinkan *user* atau penggunaannya membuat pembelajaran, mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, sampai pada menilai tugas atau ujian yang diberikan. Jenis-jenis LMS sangat beragam, misalnya: *Googleclassroom*, *Schoology*, *Moodle*, *SPADA*, *Sevima edLink*, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, LMS akan diterapkan pada MKDU. Menurut Rini, dkk (2021) secara khusus tujuan MKDU untuk menghasilkan sarjana yang berjiwa pancasila. Tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, mahasiswa diajak untuk menjadi salah satu pembangun karakter yang sesuai dengan nilai keagamaan, bertaqwa pada tuhan YME, dan mendahulukan kepentingan nasional di atas pribadi. Sementara itu, menurut Hanum (2020) mata kuliah B. Indonesia merupakan alat yang mampu mendorong mahasiswa untuk senantiasa

aktif dalam menghadapi era globalisasi melalui teknologi. Namun, kecakapan berbahasa lisan dan tulis tentunya menjadi tujuan utama dalam sebuah pembelajaran Bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dan subjek dalam penelitian ini yaitu LMS dan mahasiswa STIKES Ahmad Yani yang mengontrak mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia di semester satu. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi/pengamatan dan teknik angket/questioner. Instrumen lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati data tentang penerapan LMS dalam pembelajaran MKDU Pkn dan Bahasa Indonesia sedangkan angket digunakan untuk menjangring informasi terkait respons mahasiswa terhadap pemanfaatan LMS dalam pembelajaran satu semester. Kedua data yang dihasilkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

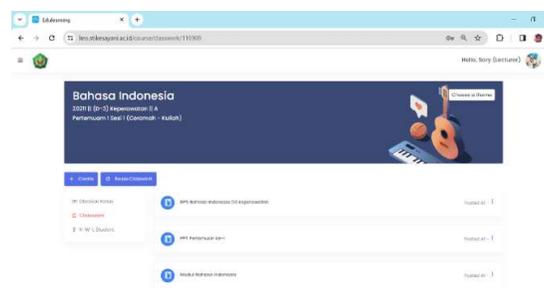
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Desain pembelajaran daring mata kuliah Pkn dan Bahasa Indonesia selama satu semester menggunakan LMS yang difasilitasi oleh kampus. Untuk masuk ke LMS setiap perkuliahan, dosen dan mahasiswa harus login terlebih dahulu menggunakan NIDN dan NIM. Setiap Mata Kuliah memuat 16 kali pertemuan yang sudah disetting oleh tim IT kampus dan siap digunakan oleh dosen. Peran dosen dalam hal ini adalah mengisi materi, tugas, info zoom, instruksi kegiatan, dll. pada setiap pertemuan. Berikut beberapa tampilan fitur LMS pada mata kuliah Pkn dan Bahasa Indonesia.

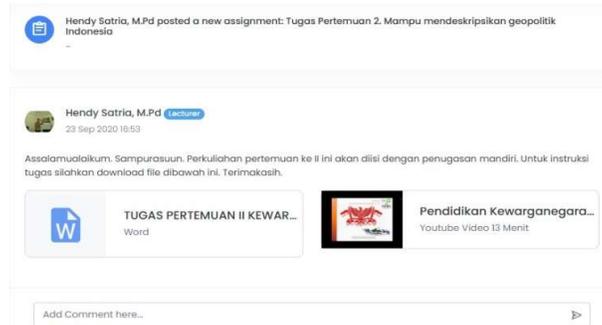


Gambar 1. Tampilan LMS Mata Kuliah Pkn

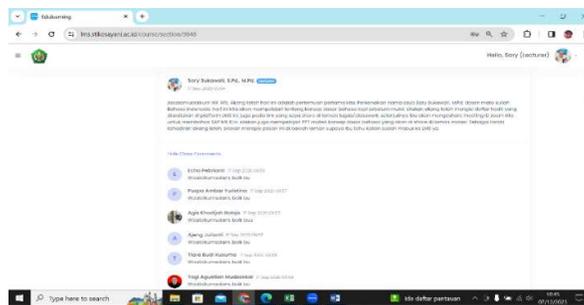


Gambar 2. Tampilan LMS Mata Kuliah B. Indonesia

Gambar di atas menunjukkan tampilan utama pada mata kuliah PKn dan Bahasa Indonesia di Prodi D3 Keperawatan STIKes Jendral Achmad Yani yang di dalamnya terdapat Rancangan Pembelajaran Semester (RPS), materi per pertemuan, jadwal mata kuliah, jumlah dan nama mahasiswa, kehadiran, dan pedoman tugas yang diakses sesuai jadwal mata kuliah tersebut. Mahasiswa dapat mengakses portal LMS di komputer/laptop atau bisa juga dibuka di *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet sebagai penunjang utama kegiatan belajar.

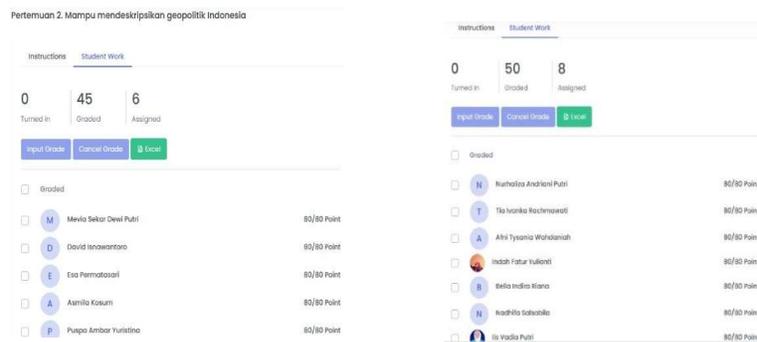


Gambar 3. Tampilan Instruksi Tugas pada streaming LMS MK PKn

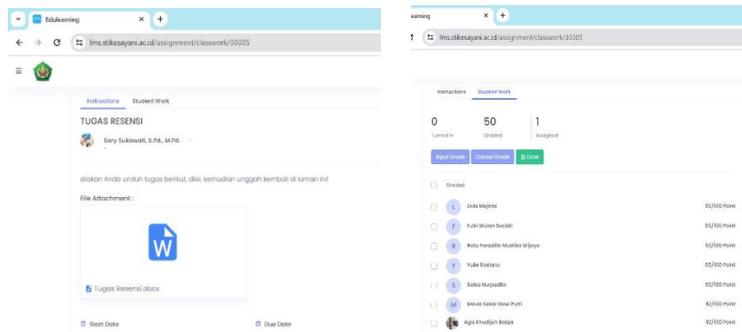


Gambar 4. Tampilan aktivitas pada streaming LMS MK B.Indonesia

Selanjutnya pada Gambar 3 dan 4 kita dapat melihat laman streaming LMS. Laman ini dapat diisi dengan aktivitas tanya jawab, pengarahan atau instruksi dosen kepada mahasiswa, atau dipakai untuk berinteraksi antar siswa untuk berdiskusi secara asynchronous. Pada laman ini dosen dapat menyisipkan link video, document, PPT, ataupun link zoom. Video, PPT, document, dll tersebut dapat dapat diklik dan diunduh oleh mahasiswa.



Gambar 5. Laman *Student Work* kelas A & B pada Mata Kuliah PKn



Gambar 6. Laman Classwork pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Pada gambar 5 dan 6 ditampilkan laman classwork atau studentwork yang berisi pengumpulan tugas dari mahasiswa. Pada gambar 5, terlihat hampir seluruh mahasiswa mengumpulkan tugas dan diberikan nilai oleh dosen. 45 mahasiswa kelas A dan 50 mahasiswa kelas B D3 Keperawatan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan 14 orang mahasiswa dari keseluruhan kelas tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tidak bisa mengakses masuk ke dalam portal LMS dikarenakan jaringan internet yang kurang baik. Pada gambar 6, bisa dilihat isi instruksi dosen kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas.

Pemanfaatan LMS di atas, perlu dicari tahu efektivitasnya. Oleh karena itu, peneliti telah menyebarkan angket kepada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Pkn dan Bahasa Indonesia. Angket dibagikan di akhir perkuliahan pada pertemuan terakhir. Adapun hasil angket yang sudah disebarkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Angket Respon Mahasiswa terhadap Pemanfaatan LMS pada Mata Kuliah Kewarganegaraan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mudah untuk masuk ke portal LMS STIKes Jendral Achmad Yani	90%	10%	-	-
2	Mudah mengakses instruksi tugas di LMS pada setiap pertemuan	80%	20%	-	-
3	Mengumpulkan tugas melalui LMS lebih mudah dan cepat	-	70%	30%	-
4	Belajar Kewarganegaraan melalui LMS menjadikan saya lebih memahami materi	-	80%	20%	-
5	Belajar Kewarganegaraan di LMS melatih saya untuk menjadi aktif dalam kegiatan perkuliahan	-	75%	25%	-

Tabel 2. Angket Respon Mahasiswa terhadap Pemanfaatan LMS pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Mudah untuk masuk ke portal LMS STIKes Jendral Achmad Yani	100%	-	-	-
2	Mudah mengakses instruksi tugas di LMS pada setiap pertemuan	10%	90%	-	-
3	Mengumpulkan tugas melalui LMS lebih mudah dan cepat	-	70%	30%	-
4	Belajar Bahasa Indonesia melalui LMS menjadikan saya lebih memahami materi	-	70%	30%	-
5	Belajar Bahasa Indonesia di LMS melatih saya untuk menjadi aktif dalam kegiatan perkuliahan	-	80%	20%	-

## Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan perkuliahan secara daring pada mata kuliah Pkn dan Bahasa Indonesia tetap bisa dilaksanakan melalui platform LMS. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan LMS telah menggabungkan konsep pembelajaran umum dengan bantuan teknologi internet. Seperti yang dikemukakan oleh Permana (2023) LMS adalah salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran *online* atau *e-learning* yang memfasilitasi pembelajar dalam sebuah kelas virtual. Adapun hasil observasi secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Rancangan LMS  
Pada Mata Kuliah Pkn dan Bahasa Indonesia

Aspek yang diobservasi pada laman fitur LMS	Ada	Tidak Ada
1. Unggah RPS, Modul, Materi/PPT	v	
2. Daftar hadir/presensi	v	
3. Obrolan/diskusi/tanya jawab	v	
4. <i>Reply</i> komentar secara langsung		v
5. Unggah tugas	v	
6. Pengumpulan tugas	v	
7. Penilaian tugas	v	

Rancangan pemanfaatan LMS pada mata kuliah Pkn dan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel hasil observasi di atas. Semuanya ada dan berfungsi dengan baik. Dosen dapat mengunggah *document* berupa RPS, Modul Ajar, PPT materi, dll. untuk memfasilitasi belajar mahasiswa. Dosen juga dapat mengunggah intruksi dan tugas pada laman classwork dengan mudah. Sekaitan dengan hal tersebut Sukawati (2020) menyebut perlu ada kecakapan tambahan untuk mengenal teknologi secara mendalam agar pembelajaran daring dapat berjalan lebih kreatif dan efektif.

Selama pembelajaran berlangsung harus diakui bahwa kendala sinyal dan jaringan tetap ada. Mahasiswa kadang kesulitan saat mengakses *document* tersebut. Terutama pada saat pengumpulan tugas. Banyak mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena terkendala jaringan. Hal ini juga sesuai dengan hasil angket nomor 3. Baik pada mata kuliah Pkn maupun Bahasa Indonesia, 30% mahasiswa menjawab tidak setuju bahwa mengumpulkan tugas melalui LMS lebih mudah dan cepat.

Terlepas dari hasil di atas, ada 70% setuju pengumpulan tugas melalui LMS dirasa lebih efektif karena bisa dilakukan di mana saja. Mahasiswa tidak harus bertatap muka dengan dosen di kelas. Ini juga berlaku untuk aktivitas lainnya, seperti diskusi, unduh materi, tanya jawab, dll. semuanya bisa serba online, dilakukan di mana saja, kapan saja. Hal ini sejalan

dengan Irawan, dkk. (2023) yang menyebut para responden menyatakan kebutuhan LMS yang bisa bermanfaat dalam hal: waktu pembelajaran menjadi lebih efisien; bisa digunakan kapan dan di mana saja; mendorong pembelajaran mandiri; mendorong interaksi dan diskusi antara pengajar dan peserta didik.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil observasi dan angket yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LMS pada mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia berjalan efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa fitur LMS yang dijadikan platform pembelajaran kedua MKU tersebut lengkap dan berfungsi dengan baik. Dosen dapat mengunggah RPS, modul ajar, materi ajar, dll. Mahasiswa pun dapat mengunduhnya. Hasil angket juga menunjukkan respons yang positif. Dari lima pernyataan bernada positif terkait kemudahan dan manfaat LMS, pada umumnya mahasiswa menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, R. P., & Kusuma, W. A. (2021). Keefektivitasan Penggunaan Platform LMS Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. *J-Icon: Jurnal Komputer dan Informatika*, 9(2), 127-132.
- Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 33-33.
- Irawan, A. P., Doringin, F., & Pamungkas, Y. P. (2022). Perancangan learning management system sebagai katalisator pembelajaran berbasis pedagogi digital untuk pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(3), 192-200.
- Lestari, D., & Pujiastuti, I. (2023). Posisi bahasa indonesia dalam dokumen kebijakan bahasa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 116-126.
- Mahardika, I. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha. (2021). *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 2(02), 8-16.
- Mujianto, dkk. (2021). *Pembelajaran E-Learning dengan LMS*. Magetan: CV. AE Media Grafika
- Permana, P. Efektivitas Aplikasi Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran Grammatik Bahasa Jerman. *Allemania*, 3(1), 77-86.
- Rini, dkk. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Persiapan Mahe Kelan Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka*: *Jurnal JUPEKN*, 6(1), 23-28.

- Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(01), 6-15.
- Sukawati, S. (2020). Analisis pengembangan literasi digital dalam aplikasi *google classroom* pada mata kuliah inovasi pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* 3 (1), 121-128. Tersedia: <https://conference.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/semnasindo/index/pages/view/2020-13>
- Zenab, A. S., & Sukawati, S. (2022). Studi Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Metode Daring dan Luring pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(2), 245-256.